

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu instrumen dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia diwarnai oleh fenomena pergantian kurikulum. Dimulai dari kurikulum periode penjajahan Belanda, hingga saat ini diberlakukannya Kurikulum 2013. Fenomena pergantian kurikulum itu, di satu sisi dipandang sebagai ikhtiar untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dinamika kehidupan dewasa ini menuntut manusia untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuannya. Dalam konteks itu, kurikulum diposisikan sebagai instrumen untuk mengembangkan pola pikir manusia dalam keadaan pendidikan formal.

Perombakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan sebagai upaya mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 secara bertahap sejak tahun ajaran baru 2013. Tahun ini, kurikulum 2013 diberlakukan pada jenjang sekolah dasar kelas 1 dan 4, sekolah menengah pertama kelas 7, dan sekolah menengah atas kelas 10.

Terkait dengan konsep kurikulum dewasa ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia (BI) dalam kurikulum 2013 ditekankan sebagai mata pelajaran yang

diharapkan mampu membekali kemampuan berbahasa siswa. Maka digunakanlah pendekatan tekstual sebagai dasar kurikulum 2013. Jenis teks yang dimunculkan tidak seperti biasanya, salah satunya teks anekdot.

Teks anekdot memberikan suasana baru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Teks ini menjadi penting dihadirkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan hadirnya teks anekdot bukan hanya aspek kognitif siswa yang terasah, melainkan juga aspek afektif mereka. Nilai-nilai humanisme dan sosial berusaha diterapkan dalam pembelajaran. Dengan diterapkan nilai humanistik pada pembelajaran Bahasa Indonesia (BI) diharapkan dapat membentuk citra pembelajaran yang tidak kaku dan lebih luwes. Suasana belajar yang menyenangkan dan penuh dengan unsur humor akan tercipta dengan hadirnya materi anekdot pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk melakukan beberapa perubahan yang signifikan pada tataran sistem. Perubahan *mindset* pun diupayakan untuk menerapkan kurikulum 2013 di sekolah. Selain kualitas pengajar, perubahan kurikulum pun mengakibatkan pemerintah perlu mempersiapkan sumber belajar. Buku ajar kurikulum 2013 menjadi sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dapat mempermudah kerja guru dalam mencari bahan ajar. Bahan ajar, idealnya, dapat membantu siswa dalam memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan, yaitu (1) sikap (2) keterampilan dan (3) pengetahuan. Kurniawan (2012, hlm. 121) berpendapat bahwa materi sumber belajar dibutuhkan siswa untuk dapat mendukung faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terkandung dalam perkembangan emosi, motorik, pengamatan dan ingatan visual, pendengaran, kemampuan berbahasa pasif dan aktif, dan kecerdasan.

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun, di sisi lain pergantian kurikulum tersebut tak jarang menimbulkan dampak lain. Pengajar harus mampu mengimplementasikan kurikulum baru ini dengan baik. Pendidik sebagai subjek pelaku kurikulum 2013 belum memahami betul bagaimana implementasi dari kurikulum tersebut, baik dari segi metode pembelajaran maupun materi yang disuguhkan. Oleh karena itu, sumber daya pengajar di sekolah harus menguasai konsep kurikulum yang baru ini dengan baik. Kehadiran materi baru membuat pengajar kurang siap dalam pembelajaran. Terlebih lagi, bahan ajar yang dihadirkan pada buku ajar belum memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Keterbatasan bahan ajar ini dapat menghambat proses pengembangan implementasi kurikulum 2013 di sekolah. Pengajar diharapkan dapat mencari referensi dan sumber lain agar wawasan yang diajarkan akan lebih luas dan beragam.

Teks anekdot yang beredar di masyarakat tidak semua memiliki makna cerita yang pantas digunakan di jenjang Sekolah Menengah Atas. Bahkan Danandjana (1984, hlm. 129) menyatakan bahwa dari semua lelucon dan anekdot yang paling banyak beredar, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa, adalah mengenai seks. Hal ini lah yang membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini. Peneliti berusaha membantu pengajar mencari alternatif bahan ajar lain selain yang sudah terdapat pada buku ajar kurikulum 2013 agar pendidik tidak sembarangan menggunakan teks anekdot yang beredar di masyarakat. Sejalan dengan tema yang diusungkan untuk pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA yaitu kritik dan humor dalam layanan publik, maka peneliti menyesuaikan bahan ajar yang dikembangkan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Indonesia.

Menguatkan hal tersebut, Zuchdi (2008, hlm. 188) pada bukunya mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum diupayakan jangan sampai menimbulkan dampak terlalu saratnya muatan kurikulum, sehingga menurunnya kualitas pendidikan disebabkan peserta didik harus menanggung beban studi yang terlampau berat. Namun, hal ini bisa dihindari dengan memperkirakan muatan maksimal setiap kurikulum dan memberikan ruang bagi kemungkinan penambahan muatan ataupun penggantian muatan dengan muatan lain yang relevan. Zuchdi (2008, hlm. 188) berpendapat bahwa bidang studi Bahasa Indonesia (BI) kiranya tepat untuk tujuan itu. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang sesuai untuk mengembangkan budaya progresif. Dengan kata lain, bahasa Indonesia bersifat terbuka bagi kemungkinan diberi isi baru yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Oleh karena itu, peneliti memasukkan nilai kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini bersangkutan dengan kampanye pemerintah yang ingin menciptakan pendidikan berkarakter dengan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal dijadikan dasar pemikiran dalam upaya membangun masyarakat yang bangga akan budaya bangsanya sendiri. Kearifan tersebut banyak berisikan gambaran tentang anggapan masyarakat yang bersangkutan perihal kualitas lingkungan manusia, serta hubungan-hubungan manusia dan lingkungan alamannya. Etno pedagogi menciptakan keharmonisan dari beragamnya etnik dan budaya yang di miliki oleh masyarakat Indonesia.

Dengan adanya kearifan lokal, pembelajaran Bahasa Indonesia menanamkan keberagaman budaya yang dianggap sebagai kekayaan yang dimiliki oleh bangsa sehingga meminimalkan adanya jurang pemisah antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena nilai kearifan lokal

akan memiliki makna apabila tetap menjadi rujukan dalam mengatasi setiap dinamika kehidupan sosial, lebih-lebih lagi dalam menyikapi berbagai perbedaan yang rentan menimbulkan konflik. Keberadaan nilai kearifan lokal justru akan diuji ditengah-tengah kehidupan sosial yang dinamis. Dari hal tersebut, bahan ajar yang mengandung nilai kearifan lokal dapat membentuk sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan di dalam tradisi yang tertanam dalam diri siswa.

Pisau analisis yang kiranya relevan dengan teks anekdot adalah pisau pragmatik. Pisau ini digunakan untuk menguak bagaimana sindiran yang tersirat pada sebuah teks anekdot. Dengan perkataan lain pragmatik berusaha menelaah segala aspek makna tuturan yang tidak secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang dituturkan dan tidak bisa dijelaskan secara semantik dalam teks anekdot tersebut. Analisis teks anekdot sangat tepat bila menggunakan pragmatik karena untuk memahami bahwa teks anekdot tidak hanya lucu, tetapi juga menyampaikan hikmah yang tersirat di dalam suatu peristiwa menarik dalam hidup kita, diperlukan pemahaman terhadap konteks yang melatarbelakangi munculnya humor tersebut.

Terdapat penelitian serupa yang dilakukan dengan oleh peneliti sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Ida Hamidah, pada tesisnya yang membahas pengembangan model pendidikan keaksaraan berbasis kearifan lokal pada tahun 2012 di Sekolah Pascasarjana UPI. Sama halnya pula dengan penelitian skripsi Selly Nurlaely, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang mengembangkan model penulisan teks berspektif adil gender berdasarkan analisis wacana kritis pada buku tematik terpadu 2013 di Sekolah Dasar (SD). Basuki Priatno, mahasiswa Sekolah Pascasarjana UPI, pun

Danissa Citra Uthami, 2014

Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penelitian dengan menganalisis literasi kritis puisi-puisi taufiq ismail yang merepresentasikan kekuasaan dan pemanfaatannya dalam pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Jika dibandingkan penelitian sebelumnya yang mengembangkan model dan bahan ajar pembelajaran puisi, teks pada buku SD, dan pembelajaran keaksaraan, penelitian ini dirasa penting dilakukan. Hal ini dikarenakan dampak dari fenomena perubahan kurikulum yang terjadi saat ini dirasa krusial dan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian ini sekarang. Terlebih lagi, teks anekdot ini merupakan hal yang baru dalam pembelajaran di sekolah, sehingga belum ada penelitian yang mengembangkan teks anekdot untuk dijadikan sebuah bahan ajar.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Beberapa hal yang dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut.

- 1) Dalam menghadapi kurikulum 2013 ini, pengajar masih awam dan kebingungan dengan teks-teks baru yang muncul, utamanya teks anekdot menjadi pembelajaran di SMA Kelas X.
- 2) Sebagai komponen pembelajaran, teks anekdot yang relevan untuk dijadikan bahan ajar di Kelas X SMA dirasa sulit ditemukan. Hal ini disebabkan karena tidak semua teks yang beredar di buku maupun internet dapat diterima oleh siswa dengan jenjang pendidikan tersebut.
- 3) Buku teks ajar yang ada pun tidak mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot sehingga referensi teks anekdot dirasa terbatas. Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013 yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya menyediakan empat teks anekdot pada Pembelajaran IV yang mengusung tema Kritik dan Humor dalam Layanan Publik.

- 4) Sebagai nilai yang menjadi dasar pemikiran dalam upaya membangun masyarakat yang bangga akan budaya bangsanya sendiri, kearifan lokal menjadi penting disisipkan dalam komponen pembelajaran, yaitu bahan ajar. Dan pada kenyataannya, tidak semua teks anekdot mengandung nilai kearifan lokal.

C. Batasan Masalah Penelitian

Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada bahan ajar pembelajaran teks anekdot berbasis kearifan lokal di kelas X SMA dengan Kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil teks anekdot yang terdapat dalam buku teks SMA?
- 2) Bagaimanakah profil teks anekdot yang terdapat di luar buku teks SMA?
- 3) Bagaimana model pengembangan teks anekdot berbasis kearifan lokal sebagai alternatif bahan ajar SMA kelas X?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan profil teks anekdot yang terdapat dalam buku teks SMA.
- 2) Mendeskripsikan profil teks anekdot yang terdapat di luar buku teks SMA.

Danissa Citra Uthami, 2014

Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Membuat model pengembangan teks anekdot berbasis kearifan lokal sebagai alternatif bahan ajar SMA kelas X.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan pola pengembangan teks anekdot yang layak dijadikan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA. Penelitian ini pun bermanfaat sebagai pembuktian teori anekdot yang sudah ada dengan teks anekdot yang beredar dan dijadikan bahan ajar, utamanya mengenai kaidah dan struktur teks tersebut.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih peneliti dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran teks anekdot.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan referensi alternatif teks anekdot yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

c. Bagi Siswa

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma
Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa memperoleh wawasan dan referensi baru selain bersumber dari buku siswa yang di siapkan pemerintah, khususnya untuk pembelajaran teks anekdot.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis pragmatik pada teks anekdot yang dilakukan untuk memilih bahan ajar pembelajaran teks anekdot.